

**LOVE BEARS ALL THINGS, BELIEVES ALL THINGS, HOPES ALL THINGS,
ENDURES ALL THINGS.**

**Kasih menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala
sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.**

1 Corinthians 13:7

Some of you might think that this kind of love is only something that those special Christians like mother Theresa or Billy Graham have achieved. Wrong. This love should be the common, everyday stuff of life of the people of God. It is not the prerogative of a few; it must be the possession of all.

Diantara anda pasti ada beberapa orang yang memikir, wah kasih seperti yang dikatakan di Firman Tuhan hanya untuk orang-orang special seperti Ibu Theresia atau sorang pendeta terkenal. Itu salah! Kasih ini harus menjadi kebiasaan setiap hari dari orang-orang Kristen. Ini bukan hak istimewa beberapa orang, ini harus menjadi milik semua orang.

Do not, therefore, look up to love as though you could not reach it: you must reach it. It is put before you not only as something that is greatly desirable, but as something that we absolutely need.

Jadi janganlah melihat ke kasih itu sepertinya mustahil untuk dicapainya, kita semua harus mengasihi. Kasih itu bukan sesuatu yang kita ingin saja, tetapi kasih itu benar-benar kita butuh

Love bears all things, what does Paul mean with "all things"? He mentioned it four times, well let us start with **us**. You will find it a severe struggle to master yourself, and if you succeed in overcoming your old self, you will be a conqueror indeed.

Kasih menutupi segala sesuatu, apa artinya segala sesuatu? Segala sesuatu itu disebutkan empat kali, jadi mari kita mempelajarinya mulai dengan kita sendiri. Apa sih yang kita menutupi? Anda pasti akan bergumul didalam dirimu untuk menguasai dirimu, dan jika anda berhasil mengatasi kedaginganmu yang dulu, anda benar-benar hebat.

Besides that you will have to contend with "all things" in the persons whom you are called to love. You must have real love towards **fellow Christians**, but you will find very much even about the best of them, which will try your patience; for, like yourself, they are imperfect, and they will not always turn their best side towards you, but sometimes sadly exhibit their worst character traits. Be prepared, therefore, to contend with "all things" in them.

Selain dari itu anda harus melawan "segala sesuatu itu" dari orang-orang yang kita diharuskan untuk mengasihi. Anda harus mengasihi orang Kristen lain, tetapi kenyataannya walaupun mereka yang terbaik, mereka tetap tidak sempurna, seperti dirimu, dan mereka tidak akan memperlihatkan sifat-sifat mereka yang terbaik, malah sering yang paling buruk. Jadi kita harus siap menerima "segala sesuatu dari mereka.

As for the **unbelievers** whom you are to love to Christ, you will find everything in them that will oppose the actions of your love, for they, like yourself, by nature are born in sin, and they are rooted in their iniquities.

Dan untuk semua orang yang masih belum percaya yang harus kita mengasihi sampai mereka kenal Tuhan Yesus, mereka pasti akan menentang segala perbuatan kasihmu, karena mereka, sama seperti anda dulu, memiliki sifat dosa dan mereka sudah berakar didalam dosa-dosanya.

When you have mastered that kind of "all things" you will have to contend with "all things" **in the world**, for the world is controlled by the devil, the wicked one, and all its forces run towards self, and contention, and hate. Every man's hand is against his fellow, and few there will be who honor the gentle laws of love; they don't know that divine love which "does not seek it's own."

Dan kalau anda sudah menguasai segala sesuatu itu, anda harus menghadapi segala sesuatu yang ada didunia ini yang diatur semua sama setan, siiblis, dan semua pasukan mereka yang semua mementingkan diri, menentang segala sesuatu dan benci segalanya. Setiap orang berperang dengan sesamanya, dan tidak ada yang tahu hukum kasih itu yang tidak mencari keuntungan sendiri.

But God wants you to know that Love has dealt with these challenges and has overcome all these, not once but four times. Love bears all things, believes all things, hopes all things, and endures all things.

Tetapi Tuhan ingin mengayar kita bahwa kasih sudah mengalahkan semua tantangan ini, bukan sekali saja tetapi empat kali. Kasih itu menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu dan sabar menanggung segala sesuatu.

First, we overcome evil **by patience**, which "bears all things." Let the injury be inflicted, we will forgive it, and not be provoked: even seventy times seven will we bear in silence.

Pada permulaannya kita mengatasi kejahatan dengan kesabaran yang menutupi segala sesuatu. Biarkan kita dilukai, kita tetap akan mengampuninya, kita tidak mau dipancing sampai marah; biarkan tujuh puluh kali tujuh kita akan menerimanya dengan tenang.

If this is not sufficient, by God's grace we will overcome **by faith**: we trust in Jesus Christ, we rely upon our principles, and so we "believe all things."

Dan kalau itu belum cukup, dengan anugerah Tuhan kita akan mengatasi semuanya dengan iman, kita percaya sama Tuhan Yesus Kristus, kita berdasarkan semuanya dari prinsip-prinsip yang sudah diayarkannya, dan karena itu kita percaya segala sesuatu.

We overcome a third time **by hope**: we rest in expectation that gentleness will win, and that long-suffering will wear out malice, for we look for the ultimate victory of everything that is true and gracious, and so we "hope all things."

Dan kita mengatasi ketiga kalinya dengan pengharapan, kita mengharap bahwa kasih yang lemah lembut akan menang, bahwa kesabaran akan mengatasi

kejahatan. Karena kita mengharapkan bahwa semuanya yang benar pada akhirnya pasti akan mendapat kemenangan, jadi kita berani mengharapkan segala sesuatu.

We finish the battle **by perseverance**: we abide faithful to our resolve to love, we will not be irritated into unkindness, we will not be perverted from generous, all-forgiving affection, and so we win the battle by steadfast non-resistance.

Dan pada akhirnya kita akan menyelesaikan peperangan rohani ini dengan ketekunan, kita sudah memutuskan untuk mengasihi, dan kita tidak akan dibikin jengkel karena ketidak baikan, kita tidak akan dirubah didalam kemauan untk memberi kasih penuh dengan pengampunan, dan dengan begitu kita akan menang dengan ketekunan yang terus menerus.

LOVE BEARS ALL THINGS, the correct translation is “covering “all things. True love refuses to see faults, unless it can help in their removal. Love has no wish to see faults. Love covers all injuries by being silent about them, and acting as if they had never been.

Kasih itu menutupi segala sesuatu, kasih itu tidak mau melihat kesalahan orang, selain dari kemauan untuk menolong dengan pemusnahannya. Kasih itu tidak ada keinginan untuk menemukan kesalahan orang. Kasih itu menutupi segala luka-luka dan tidak membahasnya, seolah-olah itu tidak pernah terjadi.

When you love someone, you will fear that there may be something wrong, but it is hard to be convinced of it: you will ignores it as long as you can, and you wish that you could deny it altogether. Love covers; that is, it never proclaims the errors of men.

Kalau anda mengasihi orang, dan anda takut ada sesuatu yang tidak baik, tetapi masih belum yakin, anda mau mengabaikan hal itu selama mungkin dan anda ingin bahwa hal itu tidak pernah terjadi. Kasih yang benar selalu ingin menutupi kesalahan orang dan tidak menyebarkannya.

I wish, dear brothers and sisters, that we could all imitate the pearl oyster. A hurtful particle intrudes itself into its shell, and this hurts it. It cannot eject this evil, and what does it do but cover it with a precious substance extracted out of its own life, by which it turns the intruder into a pearl.

Saudara-saudara yang kekasih, saya ingin supaya kita semua bisa menjadi seperti petiraman mutiara. Sebuah butir yang menyakitkan masuk kedalam kerangnya, dan untuk kerang itu sakit sekali. Ia tidak bisa mengeluarkannya dan caranya melawannya adalah dengan menutupinya dengan isi pokok dirinya sendiri, dan dengan demikian kesakitan itu menjadi mutiara.

Oh, I wish we could do the same with the provocations we receive from our fellow Christians, so that pearls of patience, gentleness, long-suffering, and forgiveness might be created within us trough that which has actually harmed us.

Oh, saya ingin supaya kita juga bisa memperlakukan semua hasutan yang kita terima dari orang-orang lain dengan cara yang sama, supaya ada mutiara kesabaran, mutiara kelembah lembut, mutiara kesabaran dan mutiara

pengampunan yang diciptakan didalam hati kita melalui sesuatu yang sebenarnya menyakiti kita.

Love is protective. Love values relationships so much that it is willing to bear all things. It is willing to bear injustices. It does not view relationships as disposable.

Kasih itu selalu ingin melindungi atau membela. Kasih itu selalu menghargai perhubungan orang sampai ingin menutupi segala sesuatu. Kasih itu mau menerima hal yang tidak adil. Kasih itu tidak memandang perhubungan itu bisa dibuang begitu saja.

Love is willing to do that hard work that values people and relationships, it is willing to do that painful work to find resolution, to find a remedy whenever there are disagreements, misunderstandings and fights.

Kasih itu rela bekerja keras didalam hubungan orang, kasih itu rela berkerja untuk mencari jalan resolusi walaupun itu menyakitinya, rela untuk mencari jalan perdamaian kalau ada perselisihan, salah pengertian dan pertengkaran.

Real love will not let you walk away from a relationship; it bears all things. Love helps you bear other people's faults and their weaknesses; love goes on in spite all those weaknesses.

Kasih yang benar tidak memperbolehkan anda keluar dari perhubungan itu begitu saja, karena kasih mengharuskan kita untuk menutupi segala sesuatu. Kasih itu memberi kekuatan kepadamu untuk menanggung kesalahan dan kelemahan orang, kasih itu berjalan terus walaupun tantangannya banyak.

1 Peter 4:8 says, "And above all things have fervent love for one another, for love will cover a multitude of sins,"

1 Petrus 4:8 mengatakan, "Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa."

You could also apply the text to our trials in seeking the conversion of **unbelievers**. Those who love the souls of men must be prepared to cover much when they deal with them, and to bear much from them in silence.

Kita juga bisa mempergunakan ayat tentang kasih ini pada waktu kita dicoba pada waktu kita mengabarkan injil kepada orang yang masih belum percaya. Semua yang mengasihi jiwa orang harus bersedia untuk menutupi banyak hal dalam pergaulan dengan mereka.

When you begin to seek the conversion of anyone, you must try to ignore any sin that there may be in his character. I know that he is a sinner, else I should not seek his salvation; but if he happens to be one who has fallen very low in the esteem of others, I must not treat him as such, but cover his worst points.

Kalau kita mau mengabarkan injil kepada seseorang kita harus mau mengabaikan dosanya. Dosanya jangan diperdulikan karena memang dia pendosa yang perlu diselamatkan. Dan kalau dia dianggap rendah dan sudah

jatuh dimata orang, janganlah kita juga memperlakukannya dengan cara yang sama, tetapi tutupilah hal-halnya yang paling buruk.

You cannot possibly bring the Samaritan woman who has had five husbands, in John 4, into a right state of mind by "wondering why Jesus spoke with the woman." The disciples didn't want anything to do with her, but not so their Master, for He sat on the well and talked with her, and made himself her willing companion that He might be her gracious Savior; Jesus ignored her sins to save her.

Perempuan Samaria yang mempunyai lima suami itu, yang kita bisa membaca percakapannya dengan Tuhan Yesus di Yohannes 4, tidak mungkin bisa dirubah pikirannya kalau bukan Tuhan Yesus sendiri yang mulai berbicara dengan perempuan itu. Anak buahnya mah tidak mau memperdulikannya, tetapi Tuhan Yesus duduk ditepi sumur itu dan dia tidak memandang dosa-dosanya dan Dia mau menjadi temannya supaya Dia bisa menjadi Juruselamatnya

Here is the second of them—**LOVE "BELIEVES ALL THINGS."**
Ini sifat kasih kedua- KASIH ITU PERCAYA SEGALA SESUATU.

In reference, first, to our husbands, wives and fellow Christians, love always believes the best of them. I wish we had more of this faith in all the churches, for there are horrible fights in some communities through suspicion and mistrust.

Kasih itu selalu percaya yang paling baik mengenai suami, isteri atau orang Kristen lain. Saya ingin supaya kita semua memiliki kasih seperti ini digereja-gereja, karena banyak perselisihan di masyarakat karena orang merasa curiga.

I believe that Christians with all their faults still are the best people in the world, and that, although the church of God is not perfect, yet she is the bride of Christ who is.

Saya percaya bahwa orang Kristen dengan semua kesalahan-kesalahan mereka tetap orang-orang yang terbaik didunia, dan walaupun gereja Tuhan jauh dari sempurna, tetap ia menjadi pengantin Tuhan Yesus dan Dialah yang sempurna.

True love believes good of others as long as ever it can, and when it is forced to fear that wrong has been done, love will not readily yield to evidence, but she gives the accused brother the benefit of doubt. When the thing is too clear, love says, "Yes, but the friend must have been under very strong temptation, and if I had been there I believe that I would have done worse."

Kasih yang benar selalu percaya kebaikan orang selama mungkin, dan pada saat kita tahu ada kesalahan, kasih tidak cepat menerima bukti, tetapi kasih selalu memikirkan yang baik didalam keadaan itu. Contohnya, yah benar dia bersalah tetapi godaan untuk dia itu besar sekali dan kalau saya didalam keadaan itu, sayapun pasti jatuh juga mungkin dengan lebih parah lagi.

Did you ever hear of gossips that say nice things of their neighbors? I wish the gossipers would for a change exaggerate other people's virtues, and go from house to house trumping up pretty stories of their acquaintances.

Apakah anda pernah mendengar gossip dimana dimana hal-hal yang baik diceritakan dari orang-orang? Saya kadang-kadang ingin orang gossip itu malah membesarkan kebaikan orang-orang dan menceritakan hal itu kesemua orang.

Love, though it will not speak an untruth in praise of another, yet has a quick eye to see the best qualities of others, and it is habitually a little blind to their failings. Her blind eye is to the fault, and her bright is for the excellence.

Kasih, walaupun tidak akan membohong dalam pujian orang, bisa dengan segera melihat sifat-sifat terbaik dari orang lain dan biasanya tidak mau melihat kelemahan mereka.

In reference to **the unbelievers** this is a very important matter. Love "believes all things" in their case means here that God can save them. Love believes that the precious blood of Christ can redeem the slaves of sin and Satan, and break their iron chains; love believes that the power of the Holy Spirit can change a heart of granite into a heart of flesh.

Dan mengenai orang yang belum percaya ini sangat penting. Kasih yang percaya segala sesuatu dalam hal ini berarti bahwa Tuhan mau menyelamatkan mereka. Kasih itu percaya bahwa darah Tuhan Yesus bisa menebus dosa orang-orang yang terpengaruh dosa dan Iblis, dan bisa menghancurkan rantai dosa, dan kasih itu percaya bahwa Roh Kudus bisa merubah hati batu menjadi hati dengan penuh kasih.

Love believes in the grace of God, love believes in the power of the Spirit of God, love believes in the force of truth. Love believes all things.

Kasih itu percaya akan kasih karunia Tuhan, kasih itu percaya kekuatan Roh Kudus, kasih itu percaya tenaga kebenaran. Kasih itu percaya segala sesuatu.

Love holds out hope that the person loved will be vindicated—while praying for the truth at the same time. Love welcomes the idea that a person is better than we thought, or more blameless than expected. Love roots for it all to be a big misunderstanding instead of for there to be sin. Love errs on the side of trust.

Kasih itu berharap bahwa yang dikasihi itu akan dibersihkan dari kesalahannya sambil kita berdoa untuk kebenaran. Kasih itu menyambut pendapat bahwa orang itu lebih baik dari pada yang dibayangkan sebelumnya, atau tidak bersalah seperti yang orang pikir. Kasih itu ingin supaya kesemuanya itu salah pengertian daripada dosa. Kasih selalu mengambil keputusan untuk percaya yang paling baik.

Love trusts God, enabling a trust in others. Remember that all of the characteristics of love of which we are speaking constitute something that the Holy Spirit must produce in our lives as we cooperate with Him. We don't come by these naturally, and we don't simply will ourselves to love in these ways.

Kasih itu percaya sama Tuhan, dan itu menyebabkan kita bisa percaya sama orang lain. Ingatlah bahwa semua sifat-sifat kasih yang kita bicarakan ini adalah

sesuatu yang harus dikembangkan didalam hidup kita dari Roh Kudus bersama dengan kita. Kita tidak bisa mendapatkannya secara alamiah, kita dengan kemauan kita saja tidak bisa mengasihi seperti ini.

Who do you think of when you think of the bravest guy in the Bible? Maybe you think of David, slinging his slingshot toward Goliath, a good candidate, to be sure. Maybe you think of Abraham, who stepped out and went to a place he'd never been before, uncertain of what lay ahead of him. Maybe you think of Shadrach, Meshach, and Abednego, the 3 Hebrew kids who went into the fiery furnace rather than bow to the king, or Daniel, who faced lions for the same reason. Or maybe you think of Elijah, who overcame 450 prophets of Baal in a showdown on Mount Carmel, or of Paul, who boldly proclaimed the gospel to pagan kings and suffered mightily for the name of Jesus.

Coba anda tebak siapakah orang yang paling berani didalam Kitab Suci? Barangkali anda berpikir, ah si Daud, yang membunuh Goliath, yah itu bagus. Atau barangkali anda berpikir, Abraham yang maju tanpa pengetahuan kemana seharusnya dia pergi, dan tidak tahu masa depannya. Atau barangkali anda pikir orang Yahudi yang bertiga itu, Shadrach, Meshach dan Abednego yang memilih untuk masuk kedalam tungku perapian daripada menyembah raja itu, atau Daniel yang masuk menghadapi singa untuk alasan yang sama. Atau barangkali anda memilih Eliah yang menang melawan 450 nabi-nabi Baal di gunung Carmel atau rasul Paulus yang mengabarkan injil dengan keberanian kepada raja-raja dan dia dianiaya banyak didalam nama Yesus.

But my vote might well go to a different guy. Let me set it up this way for you. Imagine having a dream in which God announces to you this wonderful news: Saddam Hussein has become a believer in Jesus! In the midst of your joy, God then directs you; He says, "Go to such-and-such a place, and that's where Saddam will be. Take him back home with you." "Wait, God, You want me to have Saddam into my home for dinner? This guy is trouble, God, and while I'm really happy that he's a Christian and all, well, I'm just not too sure about that!"

Tetapi saya pilih seseorang yang lain. Coba anda bayangkan didalam mimpi Tuhan memberitakan kabar yang baik sekali. Saddam Hussein baru menjadi orang Kristen. Dan ditengah berita baik itu, Tuhan memerintahkan anda seperti ini: Pergilah ketempat ini dan Dia menjelaskan tempatnya, dimana Saddam itu akan tiba. Undanglah dia untuk datang kerumahmu. Anda menjawab: Tunggu Tuhan, apakah benar Tuhan ingin supaya saya mengajak makan Saddam itu dirumahku? Orang ini sangat berbahaya, Tuhan, saya sangat bembira dia sudah bertobat tetapi apakah ini benar saya yang harus lakukan ini?

Acts 9 details a fairly similar scenario. It tells of the guy who might get my vote for bravest man in the Bible: a fellow named Ananias. God told him to accept Saul of Tarsus, the sworn enemy of the early church, as a brother in Christ. Saul was a major persecutor of Christians; that is what he did; he was good at it and notorious for it. Imagine being in Ananias' shoes! GULP!

Kisah para Rasul 9 mendetailkan cerita yang sama. Disini kita bisa melihat seseorang yang dibuku saya salah satu dari orang yang paling berani di Kitab

Suci: jaitu seseorang yang bernama Ananias. Tuhan memerintahkan kepadanya untuk menerima Saulus dari Tarsus, musuh besar dari gereja permulaan, sebagai saudaranya didalam Kristus. Saulus pada waktu itu menjadi penganiaya dan penyiksa besar terhadap orang Kristen. Itulah perbuatannya, dan ia melakukannya dengan kejam dan semua orang tahu. Bayangkan anda menjadi Ananias. Waduh!

How did he accept Saul, soon to become Paul? **By first having faith in God!** In fact, is that not the cord running through all of the greats of faith we mentioned? Abraham believed God, and it was counted to him as righteousness. He journeyed forth because he trusted God. David faced the giant because he knew that God was bigger than Goliath; Daniel trusted God and faced the lions; the 3 Hebrew children were confident God could deliver them.

Bagaimana caranya dia bisa menerima Saulus? Pertama: Imanya besar, kepercayaannya besar sama Tuhan. Malah, ini adalah sama dengan semua orang yang beriman. Abraham percaya kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Lalu berangkatlah dia karena dia percaya Tuhan. Daud menentang raksasa karena dia percaya Tuhan jauh lebih besar daripada Goliath, Daniel percaya Tuhan dan dia menghadapi singa-singa; dan ketiga anak Iberani percaya bahwa Tuhan sanggup menolongnya.

Hebrews 11 gives us confidence that we can accomplish all sorts of things in the power of God when we first put our faith in him, and in Ananias' case—and sometimes, in ours—when we are called to trust others, we'll be able to do so because we first trust God!

Iberani 11 memberi jaminan bahwa kita bisa berbuat bermacam-macam hal dengan tenaga dari Tuhan kalau pada permulaannya kita percaya dulu kepada Tuhan, dan didalam hal Ananias dan juga didalam keadaan kita, kita disuruh percaya sama orang lain karena itu berdasarkan kepercayaan kita kepada Tuhan.

LOVE HOPES ALL THINGS. Real love is optimistic. It looks for the best in other people. Listen, this kind of love refuses to take failure as final!

Kasih itu mengharapkan segala sesuatu, kasih itu penuh pengharapan. Kasih selalu melihat yang baik didalam orang lain. Kasih tidak mau menerima kegagalan sebagai sesuatu yang sudah selesai.

Suppose a friend is a member of the church, and you cannot see any clear signs of grace in him, hope all things about him. Many true believers are weak in faith, and the operations of grace are dim in them; and some are placed in positions where the grace they have is much hindered and hampered: let us take these things into consideration.

Seandainya temanmu dari gereja tidak memperlihatkan tanda-tanda anugerah Tuhan, haraplah segala sesuatu untuk dia. Banyak orang mempunyai kepercayaan yang lemah dan anugerah dan berkat Tuhan hampir tidak kelihatan, ada kalanya itu terhalang: coba kita memikirkan ini.

Remember yourself, remember who saved you lest you also be tempted. If you cannot see that these persons are saved at all, hope that they will be, and do all that you can to promote such a blessed ending.

Ingatlah dirimu sendiri, dan ingatlah siapa yang menyelamatkanmu, supaya janganlah anda sendiri jatuh kedalam dosa. Kalau mereka tidak mempertunjukkan bahwa mereka sudah diselamatkan, harapkanlah bahwa mereka akan bertobat dan lakukanlah apa saja didalam kemampuanmu untuk menyelamatkannya dengan berkat Tuhan.

When the good Samaritan found the poor man half dead, if he had not hoped about him he would never have poured in the oil and the wine, but would have left him there to die

Pada waktu orang Samaria yang baik itu melihat orang yang dirampok dan sudah setengah mati dipinggir jalan, kalau seandainya dia tidak mempunyai pengharapan tentang orang itu, pasti dia tidak akan membersihkan dan mengobati luka-lukanya, dan pasti orang itu dibiarkan saja disitu sampai mati.

Hope causes you to pray for them. Get other people to pray for them, for as long as they have some one to pray for them their case is not given up. If they are very ill, and you cannot get at them, or they are on their dying beds, still have hope for them, and try to send them a message in some form or other. Pray that the Lord will visit and save them; and always keep up your hope about them.

Pengharapan menyebabkan anda mau berdoa untuk mereka. Tariklah orang lain supaya mereka juga ikut berdoa, sebab selama ada satu orang yang masih mau berdoa untuk mereka, masih ada kesempatan. Kalau mereka sudah sakit parah, dan kita jauh dari mereka, tetaplah berharap dan cobalah memberikan mereka pesan. Berdoalah kepada Tuhan supaya mereka diselamatkan dan janganlah kita kehilangan pengharapan.

Would you see a model of this? What wonderful patience, and gentleness, and hopefulness our Lord displayed in all his conversations with the twelve! It was a noble hopefulness in Christ which led him to trust Peter as he did: after he had denied his Master with oaths, our Lord trusted him to feed his sheep and lambs, and set him in the forefront of apostolic service.

Maukah anda melihat contoh dari perbuatan ini? Lihatlah kesabaran yang luar biasa dan kelemah lembut dan pengharapan yang Tuhan Yesus memperlihatkan dengan semua keduabelas murid-muridnya. Tuhan Yesus memiliki pengharapan besar dengan kepercayaannya terhadap Petrus, yang sesudah dia menyangkal Tuhan Yesus tiga kali tetap diberikan kepercayaan untuk melayani domba-dombanya, dan dia diberikan tempat yang tinggi didalam pelayanan permulaan.

He has also had compassion on some of us, putting us into the ministry, and putting us in trust with the gospel, for he knew what love would do for us, and he was certain he could yet make something of us to his own glory.

Tuhan juga mempertunjukkan belas kasihan kepada kita, memberikan kita pelayanan dan percaya bahwa kita akan menjelaskan FirmanNya dengan baik,

karena Tuhan tahu bagaimana kasih itu akan merubah kita dan Dia tahu kita akan dirubah untuk kemuliaanNya.

This kind of love will not let you give up on your kids when they disappoint you. You keep hoping for the best in them. This kind of love will not let you give up on your husband or your wife when they let you down. This kind of love will not let you give up on friends when they fail you. This kind of love will not let you give up on your church when it does not meet all your expectations.

Kasih seperti ini tidak memperbolehkan anda untuk melepaskan anak-anakmu kalau mereka mengecewakan, anda tetap harus mengharap kebaikan dari mereka. Kasih seperti ini tidak memperbolehkan anda untuk melepaskan isteri atau suamimu pada saat mereka mengecewakan. Kasih seperti ini tidak memperbolehkan anda melepaskan temanmu kalau mereka mengecewakan. Kasih seperti ini tidak memperbolehkan anda meninggalakn gerejamu pada saat kamu merasa kecewa.

My brothers, do you want an example of this? Then look to your divine Jesus once again. See him in the evening when the sheep are counted, missing one of them, and so full of faith is he that he can find the lost one, that he leaves the ninety and nine, and cheerfully enters the pathless wilderness. He is seeking his sheep until he finds it, for he is fully assured that he shall find it.

Apakah anda ingin contoh? Coba lihatlah Tuhan Yesus lagi. Tuh lihat pada sore hari waktu semua domba-dombanya selesai dihitung, ada satu yang hilang, jadi penuh dengan pengharapan bahwa dia dapat menemukan yang hilang itu, dia meninggalkan sembilan puluh sembilan, dan dengan perasaan baik mulai mencarinya dihutan. Dia mencarinya terus sampai ketemu, dan dia pasti akan menemukannya.

LOVE ENDURES ALL THINGS. Love is tenacious. That is an interesting word. You see it is a military term. It is used to describe an army holding up a position at all cost. And that is exactly what genuine and real love does.

Kasih itu sabar menanggung segala sesuatu, kasih itu kuat bertahan. Ini dipakai dalam hal peperangan. Ini menggambarkan suatu pasukan tentara membela posisinya dengan sepenuhnya. Dan itulah pekerjaan kasih yang benar.

It causes you to dig in, and hold on, to your love no matter what. It causes you to fight for those relationships, fight for the person you love, not fight against the person you love. Fight for that relationship, fight for that marriage, I'm telling you some of you are giving up way too easy. Keep fighting, it is worth fighting for.

Itu menyebabkan anda bertahan sekuat-kuatnya, untuk tetap mengasihi didalam hal apapun juga. Kasih itu memberikan kemauan untuk berjuang untuk mempertahankan hubunganmu dengan orang yang dikasihi, jangan berjuang melawan kekasihmu. Berjuanglah untuk perkawinanmu, saya rasa terlalu banyak orang menyerah terlalu cepat. Jangan berhenti berjuang, ada untungnya .

Enduring all things also means a patient perseverance in loving. This is perhaps the hardest work of all, for many people can be affectionate and patient for a time, but the task is to hold on year after year.

Dengan sabar menanggung segala sesuatu juga berarti dengan sabar terus menerus mengasihi. Ini saya rasa memang sulit sekali, sebab banyak orang yang bisa mengasihi dan sabar sementara saja, tetapi kewajiban kita adalah untuk mengasihi bertahun-tahun.

What did our Lord say, "I will make you fishers of men." If you go out fishing for souls you will have to endure all things, for it will come to pass that some whom you have been seeking for a long time will grow worse instead of better.

Tuhan memerintahkan kita dengan mengatakan, Ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia. Kalau anda pergi mancing jiwa-jiwa, anda pasti harus dengan sabar menanggung segala sesuatu, karena biasanya orang-orang itu malah makin lama menjadi lebih sukar untuk dirubah, tidak lebih gampang.

The Holy Spirit alone can teach men how to love, and give them power to do so. Love's art is learned at no other school but at the feet of Jesus, where the Spirit of love rests on those who learn of Him and lean on Him.

Hanya Roh Kudus yang bisa mengajarkan caranya untuk mengasihi dan memberikan kekuatan untuk melakukannya. Pengertian tentang kasih itu paling baik kita pelajari dikaki Tuhan Yesus, dimana kuasa kasih itu diberikan kepada semua orang yang mau belajar dari Tuhan dan yang mau bersandar kepadaNya.

Love can bear, believe, hope, and endure because Christ has borne, believed, and hoped, and endured. And it wasn't for Himself but for us, Amen.

Kasih itu menutupi, percaya, mengharapkan dan dengan sabar menanggung segala sesuatu karena Tuhan Yesus sudah menutupi, percaya, mengharapkan dan dengan sabar menanggung segalanya. Dan itu semua bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk kita semua, Amin.